

Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Suharsimi Arikunto Toko

Jurnal Pendidikan "EMPIRISME" ini merupakan jurnal penelitian yang mewadai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru-guru yang tergabung dalam Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Guru Pengawas di Jawa Tengah. Pada Edisi 30 Volume keenam memuat enam belas hasil penelitian dari guru-guru di Surakarta dengan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda-beda sehingga menghasilkan berbagai macam hasil penelitian yang berbeda-beda pula. Akhirnya kami harapkan hasil jerih payah para guru yang telah bersusah-payah dan bersungguh-sungguh dengan hasil penelitian mereka, dapat berguna bagi dunia pendidikan pada khususnya dan berdampak positif pula pada masyarakat luas. Redaksi menerima tulisan hasil penelitian dari para guru semua tingkat untuk kami muat dalam jurnal ini milik kita semua.

Buku ini merupakan simbol semangat intelektual dalam mengkaji ilmu pendidikan yang terbit pada tahun 2021. Kontributor dari buku ini adalah para peneliti dan dosen dari berbagai kampus di Indonesia. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Penulisan buku ini dilandasi atas pentingnya update penelitian terbaru tentang kajian ilmu pendidikan dengan tema tentang pembahasan Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan yang menjadi isu dan problematika saat ini. Buku ini terdiri dari 19 artikel yang dimasukkan ke dalam 19 bab di dalam buku ini. Upaya penyusunan buku ini dilakukan untuk mendokumentasikan karya-karya yang dihasilkan para penulis sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca secara lebih luas. Penulisan buku juga mengandung konsekuensi untuk membangun budaya perusahaan dan pendidikan Indonesia yang lebih bermartabat dan berintegritas

ITSDI (IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation) is a scientific journal organized by Pandawan & Aptikom Publisher and supported by IAIC (Indonesian Association on Informatics and Computing). ITSDI is published twice a year, every April and October

Sebuah buku yang berisi panduan bagi calon guru untuk mempelajari rpp hingga uji analisis butir seperti validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran secara manual menggunakan microsoft excel

Untuk memenuhi kebutuhan akan psikologi terapan dengan pendekatan baru itulah, buku Psikologi Pendidikan ini disusun dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan memantapkan kualitas kompetensi calon guru dan guru serta dosen profesional yang bertugas pada jenjang masing-masing.

Pola pendidikan pesantren yang sudah ada sejak dulu pra-kemerdekaan Indonesia, pada dasarnya sudah menekankan pada pembentukan karakter anak bangsa. Hanya saja, pola pendidikan karakter pada masa itu dikemas dengan bentuk pendidikan akhlakul karimah dan memang belum terkonsep secara ilmiah. Untuk itu, penulis memang mencoba menyajikan data mengenai budaya pesantren dan model pembiasaan karakter ala pondok pesantren dengan budayanya. Sumbangsih konsep pendidikan ala pondok pesantren ini kiranya bisa menjadi salah satu kajian di dunia pendidikan karakter, sehingga ke depannya, mampu untuk mendorong perkembangan pendidikan karakter di Indonesia. Penyusunan buku ini tidak hanya menyajikan analisis penulis dari hasil literasi belaka, akan tetapi validasi berupa data lapangan juga dilakukan. Validasi data lapangan dilakukan di salah satu pondok pesantren Zuhriyah di Yogyakarta yang juga memang masih melestarikan budaya pondok pesantren dan tentunya pembiasaan karakter dengan cukup baik. Kehadiran buku ini bisa memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan akademik dalam bidang literasi pendidikan karakter. Buku kecil ini hadir sebagai bagian penting dari perkembangan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini. (formacipress.com)

Regionalization and Harmonization in TVET contains the papers presented at the 4th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training (TVET 2016, Bandung, Indonesia, 15-16 November 2016). 1. Standardization in Regionalization and Harmonization 2. Skill and Personal Development 3. Social and Cultural Issues 4. Teaching Innovations in TVET 5. Innovations in Engineering and Education.

Buku ini berupa penjelasan antara Evaluasi, Penilaian, Pengukuran dalam pembelajaran. Dalam Sistem pendidikan antara Evaluasi, Penilaian, Pengukuran secara sepintas tidak bisa dibedakan mempunyai arti yang sama. Padahal dalam dari Evaluasi, Penilaian, Pengukuran tapi maknanya berbeda. Penulis disini akan membahas satu persatu mengenai Evaluasi, Penilaian, Pengukuran dalam dunia pendidikan. Semoga dengan adanya buku ini bisa bermanfaat terutama dalam bidang pendidikan.

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu mata kuliah wajib yang mesti di tempuh oleh mahasiswa jurusan pendidikan baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini menjadi penting karena salah satu tugas pokok seorang guru atau pendidik sesuai dengan UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah mengevaluasi, sehingga untuk menjadi guru yang profesional memerlukan kemampuan mengevaluasi peserta didik. Buku evaluasi pembelajaran ini terdiri dari dua jilid yang membahas mengenai evaluasi pembelajaran. Buku ini diharapkan mampu membantu para pembaca dalam mempelajari buku evaluasi lebih mendalam.

Penulisan buku ini bertujuan untuk memperkaya referensi dan memenuhi kebutuhan mahasiswa terkait 1. konsep dasar evaluasi pembelajaran, 2. Tujuan, prinsip, ciri, dan jenis evaluasi pembelajaran, 3. Sasaran, fungsi, dan karakteristik klasifikasi evaluasi pembelajaran, 4. Presedur pengembangan evaluasi pembelajaran, 5. Teknik tes dan non tes, 6. Penilaian portopolio, 7. Validitas, 8. Teknik pemeriksaan dan pemberian skor serta pengelolaan hasil tes, 8. Teknik analysis item hasil belajar, 10. Pemampaan hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan evaluasi. Mata kuliah "Evaluasi Hasil Belajar". Adapun masalah yang di bahas dalam buku ini yaitu " Evaluasi Hasil Belajar". Dalam penulisan buku ini penulis menemui berbagai hambatan dikarenakan keterbatasan sumber ilmu yang terkait hal-hal yang berhubungan dengan buku ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian buku sederhana ini.

Buku ini terdiri atas delapan bab. Bab 1: Tes, Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi. Banyak kalangan masih memiliki persepsi yang keliru terhadap keempat istilah tersebut (Tes, Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi). Bab ini menguraikan perbedaan keempat istilah tersebut secara jelas. Bab 2: Pembelajaran. Bab ini mendeskripsikan secara komprehensif berkait teori dan model pembelajaran. Teori dan model pembelajaran yang dipilih menentukan pola evaluasinya. Bab 3: Evaluasi Pembelajaran. Bab ini membahas pengertian, tujuan dan fungsi, ruang lingkup, objek dan subjek, dan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran. Bab 4: Model, Ciri-Ciri, dan Pendekatan Evaluasi Pembelajaran. Pemahaman tentang model, ciri-ciri, dan pendekatan evaluasi pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang evaluator agar dapat mengevaluasi pembelajaran secara profesional. Bab 5: Manajemen Evaluasi Pembelajaran. Evaluasi pembelajaran perlu dikelola secara profesional. Oleh sebab itu kajian tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengolahan hasil pengawasan, publikasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi di bahas pada Bab ini. Bab 6: Karakteristik Evaluasi Pembelajaran. Hasil evaluasi yang endingnya berupa rekomendasi harus dapat dipertanggungjawabkan. Hal itu memerlukan proses evaluasi yang valid, reliabel, dan objektif. Bab ini membahas tentang validitas, reliabilitas, dan objektivitas evaluasi pembelajaran. Bab 7: Teknik Tes Dalam Evaluasi Pembelajaran. Bab ini membahas tentang bentuk dan jenis tes. Bentuk dan jenis tes perlu dipahami oleh seorang evaluator agar mampu menentukan bentuk dan jenis tes secara tepat, agar data yang terkumpul sebagai bahan evaluasi dapat dipertanggungjawabkan. Bab 8: Teknik Non Tes Dalam Evaluasi Pembelajaran. Pemahaman tentang teknik pengumpulan data

non tes sangat penting. Sebab data yang diperlukan untuk mengevaluasi pembelajaran tidak saja bersumber dari data kuantitatif, tetapi juga data kualitatif. Data kuantitatif biasanya dikumpulkan dengan teknik tes, sementara data kualitatif dikumpulkan dengan teknik non tes. Buku ini yang berjudul "Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam", lahir atas semangat penulis untuk memberikan sumbangsih terhadap kemajuan pendidikan Islam baik dari segi konsep, sistem, manajemen, tujuan, maupun pelaksanaan pendidikan di lingkup lembaga Islam. Mengingat, pendidikan Islam merupakan lambang dari Islam yang turut serta mencerdaskan, menguatkan, dan melahirkan para generasi penurus bangsa yang unggul. Di sini penulis mencoba mengupas sendi-sendi dari pendidikan Islam itu sendiri, untuk dijadikan evaluasi, bahan dan referensi dalam memperbaiki kualitas pendidikan Islam untuk menjadi lebih baik dan maju lagi, apalagi di era yang serba cepat ini. Sehingga, mau tidak mau pendidikan Islam harus senantiasa update untuk bisa tetap bertahan di atas segala perubahan zaman. Dalam buku ini, penulis mengupas segala aspek dalam dunia pendidikan Islam secara komprehensif dan detail, tujuannya untuk menggali hakikat dari pada aspek yang ada di dunia pendidikan Islam tersebut, sehingga akan membuka 'kran' pemikiran, paradigma dan pembaharuan yang lebih kompleks lagi demi mempertahankan esistensi pendidikan Islam di kancah global.

Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada era ini sangat besar dan kompleks. Kualitas dan kuantitas pendidikan menjadi tuntutan masyarakat luas. Mengacu pada kebijakan pemerintah tentang asesmen kriteria minimum (AKM) mengharuskan guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya untuk memiliki kompetensi dalam mengevaluasi pembelajaran sehingga hasil evaluasi dapat memberikan kepuasan berbagai pihak. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya dalam pembelajaran. Buku ini akan membahas berbagai aspek evaluasi pendidikan yang mencakup prinsip, teknik dan prosedur; konsep dasar tes dan non tes, pengukuran, asesmen, dan penilaian; jenis dan fungsi penilaian dalam pembelajaran, penyusunan, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dan pengembangan alat ukur tes dan non tes; pengolahan dan interpretasi data hasil uji coba instrumen dan hasil pengukuran; kualitas alat ukur; dan pemberian nilai serta tindak lanjut hasil penilaian. Hasil evaluasi pendidikan selain untuk mengisi rapor peserta didik dapat juga dijadikan sebagai feedback bagi guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya untuk melakukan refleksi pelaksanaan pendidikan. Guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya seyogyanya membaca buku ini sehingga dapat meningkatkan kinerja secara bertahap tapi pasti dengan demikian mutu pendidikan akan meningkat.

Buku ini terdiri dari sembilan pembahasan, yaitu pertama Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI, kedua Peran Guru dan Tenaga Kependidikan, ketiga Peran Kepala Sekolah/Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum PAI, keempat Media Pembelajaran PAI, kelima Perkembangan Kurikulum Madrasah dan Pesantren Di Indonesia, keenam Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI, ketujuh Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia, kedelapan Pengembangan Alat Evaluasi Jenis Tes dan Non Tes PAI, dan kesembilan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter PAI. Sesuai dengan tema yang diusung, hampir semua naskah masih bersifat normatif dan berada dalam aspek tatanan konseptual. Hal ini dapat dimaklumi karena memang kendala yang paling sering ditemukan dalam metode pembelajaran di masa pandemi adalah menghadirkan dimensi baru yang inovatif dalam wilayah garapan pengkajiannya. Meskipun demikian secara keseluruhan tulisan tersebut dapat dinikmati oleh pembaca sebagai referensi yang bisa didiskusikan kembali kapanpun.

We are delighted to introduce the proceedings of the 2nd Konferensi BIPA Tahunan (Ke-BIPAn) conducted by Postgraduate Program of Javanese Literature and Language Education in collaboration with Association of Indonesian Language and Literature Lecturers (Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia/ADOBSI). The technical program of the 2nd KEBIPAAN

2020 consisted of 56 articles. The scopes of the conference were Indonesian language for foreign speaker's needs, curriculum development, learning strategies, evaluations, contribution of language, literature, and cultural. Aside from the high quality technical paper presentations, the technical program also featured three keynote speakers as invited talk and technical workshops. The five keynote speakers were Liliana Muliastuti, Petra Adamkove, Muhammad Rohmadi, Ku Ares Tawandorloh, and Kundharu Saddhono. The 2nd KEBIPAAN 2019 workshop aimed to address the new dimension of analyzed Indonesian language for foreign speakers needs, curriculum development, learning strategies, evaluations, contribution of language, literature, and cultural in the critical thinking through academic writing methodologies and approaches. Moreover, the workshop aimed to gain insights key challenges, understanding, and design criteria of employing technologies to improve cultural services and applications. Coordination with the steering chairs was the key for the success of the workshop. We sincerely appreciate their constant support and guidance. It was also a great pleasure to work with such excellent committee for the hard work in organizing and supporting the conference. In particular, the Technical Program Committee have completed the peer-review process of technical papers and made a high-quality technical program. We are also grateful to all team for the hard and smart work in supporting the event and to all authors who submitted their papers in the 2nd KEBIPAAN 2019 and conference. We strongly believe that 2nd KEBIPAAN 2019 conference provides a good forum for all researcher, developers, lecturers, teachers, students, and practitioners to discuss all science and technology aspects that are relevant to culture, environment, education, science, and technology issues. We also expect that the future Kebipaan conferences will be successful event as indicated by the contributions presented in this volume.

Pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah sarana perekayasa sosial bagi umat Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah untuk menuju kesempurnaan hidup manusia hingga mencapai Insan kamil, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub) dan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Pencapaian kesempurnaan hidup melalui proses pendidikan itu juga merupakan tujuan dari Pendidikan Islam itu sendiri. Materi Pendidikan berbasis Al-Qur'an berisikan tentang berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai sarana yang menghubungkan hamba dengan Tuhan-Nya, dengan itu ia mendekatkan diri secara kualitatif kepada-Nya, sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Namun yang menjadi prioritas materi yang terpenting dari pendidikan berbasis Al-Qur'an itu adalah bidang akhlak. Karena dengan memiliki akhlak yang mulia, semua orang bisa bertanggung jawab dalam hidupnya. Pendidikan berbasis Al-Qur'an tidak hanya ditafsirkan sebagai kegiatan atau cara untuk mengajar anak didik saja, namun lebih dari itu. Yang dimaksudkan dengan metode pendidikan adalah juga menjadikan guru (al-mu'allim) sebagai figur sentral untuk dapat dijadikan teladan bagi anak didiknya. Bahkan Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah sejenis pendidikan guru atau pelatihan guru (teacher education or training). Jadi, dapat dipahami bahwa metode pendidikan tidak hanya dipahami sebagai suatu cara dalam mengajar tetapi jauh dari itu yaitu usaha membina dan melatih guru sebagai figur sentral bagi anak didiknya agar menjadi teladan yang baik. Proses pengembangan pendidikan berbasis Al-Qur'an berdasarkan gambaran konsep hakikat manusia dalam Al-Qur'an yang meliputi aspek tujuan, kurikulum, metodologi, dan evaluasi pendidikan, pada dasarnya dipahami sebagai sebuah ikhtiar untuk mengembangkan seluruh wujud eksistensi manusia dalam arti nilai totalitas, struktur, kedudukan, dan peran serta potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, konsep manusia dalam Al-Qur'an menjadi muatan yang perlu diperhitungkan dalam mengembangkan teori dan praktek pendidikan. Dengan adanya keterlibatan pandangan dasar Al-Qur'an tentang hakikat manusia ini, pengembangan pendidikan diharapkan bisa menyeluruh sesuai dengan gambaran hakikat manusia yang sebenarnya.

Sistem pendidikan Islam yang mengacu pada nilai-nilai Islam telah menciptakan perbedaan yang fundamental dari sistem pendidikan pada umumnya (modern), baik dari Timur maupun Barat. Perbedaan tersebut bukan hanya karena memang sumber utamanya yang khas (Al-Quran dan Haits), namun juga karena adanya upaya dari para pemikir pendidikan Islam sejak periode klasik, pertengahan, hingga modern dalam menjaga dan berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam dunia pendidikan, karena pendidikan Islam tidak hanya sebatas menjawab kebutuhan manusia di alam fana, tetapi juga berusaha menjawab kebutuhan manusia setelah kematian. Dengan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti, buku setebal 16 Bab ini hadir untuk mengupas pemikiran pendidikan Islam yang disodorkan oleh para tokoh pendidikan di zaman keemasan Islam, hingga para tokoh pendidikan Islam yang ada di Nusantara. Di dalamnya disajikan berbagai pemikiran pendidikan yang khas dan belum pernah atau bahkan tidak disodorkan oleh tokoh-tokoh pendidikan secara umum. Hadirnya buku ini, diharapkan dapat memudahkan para pembaca untuk mempelajari dan memahami hasil pemikiran pendidikan dari para tokoh terkemuka, meskipun tanpa membaca karang asli yang ditulis oleh tiap-tiap tokoh bersangkutan. Lebih spesifiknya, buku ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih atau bahkan pemantik bagi para praktisi pendidikan, dosen, mahasiswa, maupun pegiat literasi lainnya untuk terus memikirkan dan mengembangkan pendidikan Islam ke arah yang lebih gemilang, sehingga ia (baca: pendidikan Islam) tetap eksis dan mampu mewarnai kebudayaan manusia secara sempurna.

Jurnal Pendidikan "KONVERGENSI" ini merupakan jurnal penelitian yang mewadai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru-guru di seluruh Indonesia. Terbit empat kali setahun pada bulan Juli, Oktober, Januari, dan April. Berisi artikel yang diangkat dari hasil penelitian maupun gagasan pemikiran dalam rangka pengembangan pendidikan dan pengajaran di pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun jenis pendidikan lainnya Pada Edisi 34 Volume kedelapan ini memuat tiga belas hasil penelitian dari guru-guru dari berbagai daerah dengan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda-beda sehingga menghasilkan berbagai macam hasil penelitian yang berbeda-beda pula

CSIT (APTIKOM Journal on Computer Science and Information Technologies) Published by APTIKOM & Organized by Aptikom Publisher and Pandawan. CSIT is published three a year, every March, July, and November.

Perubahan paradigma yang terjadi di Negara Indonesia, membuat kita mengerti bahwa perlunya penilaian pembelajaran di abad 21 ini. Penilaian dalam pandangan kurikulum dianggap memiliki fungsi yang sangat penting. Banyak sekali literatur penilaian yang dikatakan sebagai dasar bagi pengembangan pembelajaran. Salah satu sumber penilaian yang digunakan guru adalah tugas. Namun tetap dengan skema pembelajaran daring. Penilaian pembelajaran matematika memerlukan beragam teknik. Model-model penilaian pada kelas online akan anda temukan di dalam buku ini. Model Penilaian Kelas Online Pada Pembelajaran Matematika ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak.

Dewasa ini manfaat evaluasi semakin berkembang karena semakin banyak dipelajari dan didalami oleh para ahli evaluasi yang bukan saja ahli pendidikan, tetapi juga didalami para konsultan dan profesional di berbagai bidang ilmu yang bervariasi. Posisi evaluasi digunakan oleh sebagian besar para pemegang kepentingan di semua lembaga, terutama dibidang pendidikan. Buku ini dibagi menjadi 7 bab, dimana Bab 1 buku ini berisikan tentang konsep evaluasi hasil belajar. Pada bagian awal akan diuraikan konsep dan defenisi tentang evaluasi beserta maknanya. Bab 2 menguraikan tentang konsep pengembangan dan penyusunan silabus dengan menggunakan kurikulum 2013. Bab 3 menguraikan tentang konsep pengembangan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan menggunakan kurikulum 2013. Bab 4 menguraikan tentang syarat-syarat suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan menggunakan kurikulum 2013.

Bab 5 menguraikan tentang konsep dan langkah dalam melakukan analisis instrumen secara empiris. Bab 6 tentang pengolahan data hasil belajar yang dapat dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Materi pengolahan data hasil belajar, merupakan salah satu tugas guru untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik setelah dilakukan pembelajaran. Bab 7 menguraikan tentang konsep pembuatan laporan data hasil belajar. Suatu program kegiatan pembelajaran akan bermakna bila dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap program tersebut.

Buku ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian dari bahan ajar Matakuliah Evaluasi Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari bahwa buku ini dapat dirampungkan karena didukung/ dibantu berbagai pihak dan selanjutnya adanya Alquran Digital, Add In, Maktabassyamilah, Tafsir Alquran, Standar Isi Matapelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Fikih dll, oleh karenanya pantaslah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian buku ini. Ucapan terimakasih, istimewa sekali kepada kedua orangtua penulis yaitu ayah almarhum Suleman Lubis (W. 2002) dan almarhumah mama Siti Rani Nasution (w. 2016) yang telah membesarkan, mendidik, menyekolahkan dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan pendidikan yang saya lalui, semoga Allah mengampuni dosanya dan mengasihi mereka sebagaimana mereka mengasihi penulis. Selanjutnya kepada abang H. Nurdin Lubis M.M dan keluarga, kakak Dra. Mastoh Lubis, adik- adik yaitu Drs. Hanafi Lubis, Miskahanum Lubis SH yang telah memberikan dukungan material dan moril kepada penulis.

The Industrial Revolution 4.0 describes the exponential changes to the way we live, work, and relate to one another due to the adoption of cyber-physical systems, the Internet of Things, and the Internet of Systems. This revolution is expected to impact all disciplines, industries, business, and economics. Therefore, the main goal of the conference was to provide recent research related development of digital technology to the business, economics, management, and accounting field. These proceedings consist of selected papers, accepted after a rigid review process covering several issues in strategic decision making, management, accounting, policy studies, knowledge management, innovation management, applied economics, econometrics, capital market, and marketing & sales management. It will provide details beyond what is possible to be included in an oral presentation and constitute a concise but timely medium for the dissemination of recent research results. BES Conference Proceedings 2019 will be invaluable to professionals and academics in business, management, accounting, and economics for a good understanding of the developments towards industrial revolution 4.0.

Di pertengahan tahun 2021, mari kita telaah dan diskusikan peran dan keberadaan perguruan tinggi. Secara umum, untuk mendukung pembangunan Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2021. Sebuah pukulan berat bagi pendidikan di Indonesia ketika pada tahun 2020 harus menghadapi pandemi COVID-19. Hampir setahun pendidikan di Indonesia terasa terhenti, dengan adanya kebijakan belajar di rumah. Tidak ada pertemuan tatap muka di kelas. Semua aktivitas telah bergeser ke online, pertemuan melalui dunia maya. Sistem manajemen pembelajaran online, media sosial, aplikasi chat, aplikasi berbagi video, aplikasi berbagi dokumen, dan berbagai fasilitas teknologi berbasis online lainnya adalah alat pembelajaran. Tentunya seorang guru atau dosen tidak akan tinggal diam dengan kondisi ini. Segala upaya telah diupayakan agar pendidikan dapat tetap berjalan apapun kondisinya. Kekuatan dan upaya ini tidak mudah. Ide, konsep, dan biaya yang tidak murah untuk memenuhi fasilitas kuota internet dan aplikasi premium diupayakan tetap ada. Namun, hasilnya mungkin tidak sempurna. Namun, hidup harus terus berjalan, pendidikan harus tetap hidup. Hal ini dikarenakan untuk menemukan formulasi yang tepat dalam melaksanakan pendidikan online, untuk dapat menjangkau siswa, dan memberikan pengetahuan yang berkualitas dan tepat guna. Tak terduga, fase kebijakan pendidikan di masa pandemi masih

berlanjut pada 2021. Upaya mewujudkan kondisi normal baru ternyata jauh dari yang diharapkan. Pada akhirnya, rumusan blended education yang memadukan teknik offline dan online secara berkesinambungan diambil sebagai jalan tengah solusi. menjadi setengah offline setengah online, 70 online 30 offline, atau 30 online 70 offline, atau dengan komposisi lain adalah pilihan berat bagi penyelenggara pendidikan. Selain mempertimbangkan teknologi yang tersedia, juga mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia terkait. Tidak semua dosen dapat melakukan pendidikan online dengan menggunakan teknologi terbaru yang sudah digunakan dalam pembelajaran. Belum lagi masalah kuota internet yang tidak murah. Semua ini adalah sekilas tentang kondisi pendidikan Indonesia di masa pandemi. Sebagai terobosan inovasi, solusi, dan pendampingan agar perguruan tinggi dapat segera memenuhi kebutuhan pendidikan di era pandemi, pemerintah telah mengembangkan berbagai kebijakan baik terkait regulasi pendidikan maupun penyaluran dana bantuan atau hibah. Belum lagi kita membahas secara mendalam perkara Pendidikan versus Pandemi Covid 19, kita dihadapkan pula pada keniscayaan perkembangan teknologi di era 4.0 dan 5.0. Industri 4.0 atau revolusi industri keempat merupakan istilah yang umum digunakan untuk tingkatan perkembangan industri teknologi di dunia. Untuk tingkatan keempat ini, dunia memang fokus kepada teknologi-teknologi yang bersifat digital. Secara umum, Industri 4.0 menggambarkan tren yang berkembang menuju otomasi dan pertukaran data dalam teknologi dan proses dalam industri manufaktur. Tren-tren tersebut diantaranya adalah Internet of Things (IoT), Industrial Internet of Things (IIoT), Sistem fisik siber (CPS), artificial intelligence (AI), Pabrik pintar, Sistem Komputasi awan, dan sebagainya. Bahkan pada rancangan Industrial Internet of Things, level industri ini menciptakan sistem manufaktur di mana mesin di pabrik dilengkapi dengan konektivitas nirkabel dan sensor untuk memantau dan memvisualisasikan seluruh proses produksi. Bahkan pembuatan keputusan secara otonomi juga bisa dilakukan langsung oleh mesin-mesin tersebut. Belum pula terlepas dari pembicaraan era 4.0, kitapun dituntut untuk paham bagaimana society dunia berkembang dalam wawasan era 5.0. Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti Internet on Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Society 5.0 juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Terjadi perubahan pendidikan di abad 20 dan 21. Pada 20th Century Education pendidikan fokus pada anak informasi yang bersumber dari buku. Serta cenderung berfokus pada wilayah lokal dan nasional. Sementara era 21th Century Education, fokus pada segala usia, setiap anak merupakan di komunitas pembelajar, pembelajaran diperoleh dari berbagai macam sumber bukan hanya dari buku saja, tetapi bias dari internet, berbagai macam platform teknologi & informasi serta perkembangan kurikulum secara global, Di Indonesia dimaknai dengan merdeka belajar. Program "Merdeka Belajar- Kampus Merdeka" dinilai sebagai jalan keluar untuk mendukung kemandirian mahasiswa dalam mendapatkan pendidikan terbaik. Dalam program ini, mahasiswa tidak lagi bergantung pada ruang kelas untuk belajar, tidak mengandalkan sumber ilmiah hanya dari presentasi dosen atau kuliah dan tidak menyerah pada sistem pendidikan di kampus yang mungkin tidak update atau mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era ini. Program "Merdeka Belajar- Kampus Merdeka" memungkinkan mahasiswa untuk belajar di dalam dan di luar kampus. Program ini dibuat untuk menimba ilmu baik dari dosen maupun masyarakat sekitar, hingga bebas mencari pendidikan terbaik secara alami dari masyarakat dan situasi sekitarnya. Lalu bagaimana peran dan perluasan pendidikan tinggi dalam pembangunan pendidikan nasional Indonesia di era ini? Inklusi sumber daya manusia dan institusi pendidikan tinggi merupakan salah satu cara untuk menunjukkan peran dan eksistensi tersebut. Pasuruan, 30 Agustus 2021 Editor

Kini, istilah edutainment dalam dunia pendidikan tidak asing lagi, utamanya pada pendidikan

anak usia dini (PAUD) atau prasekolah. Konsep edutainment menawarkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Konsep dan metode edutainment ialah menciptakan suasana pembelajaran di mana anak didik dibuat nyaman mungkin dan senang terhadap apa yang diajarkan oleh sang guru (pengajar). Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan, bilamana anak didik dan berada dalam suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung, maka si anak didik akan lebih cepat atau mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Karena itu, pembelajaran berbasis edutainment sangat diperlukan, terutama pendidikan anak usia dini (PAUD) atau prasekolah. Buku Persembahan Penerbit PrenadaMedia -Kencana- Penulis : Jumari, M.Pd.I. dan Suwandi, M.Ed. Ukuran : 21 cm x 14,5 cm Tebal : 150 Halaman Cover : Soft Cover ISBN : 978-623-68721-9-2 SINOPSIS (COVER BELAKANG) Berkaitan dengan hasil Konvensi Hak Anak (KHA) yang kemudian diadopsi dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, setidaknya terdapat empat prinsip utama di dalam perlindungan anak yang harus menjadi dasar bagi setiap penyelenggara perlindungan anak, dalam hal ini adalah termasuk sekolah dan madrasah. Buku ini mengajak para pembaca, khususnya mereka yang melakukan penelitian dalam bidang evaluasi program dengan pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) dan juga penelitian pada program Sekolah Ramah Anak. Selain itu, buku ini berusaha untuk memberikan gambaran secara teoritis dan praktis bagaimana melakukan penelitian pada kebijakan program pendidikan dengan menggunakan model penelitian evaluatif. Diantara topik utama dalam buku ini adalah: Konsep Kebijakan, Konsep Evaluasi Program, Model-Model Evaluasi Program, Evaluasi Program Model CIPP, dan juga Konsep Sekolah/Madrasah Ramah Anak. Buku "Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berbasis CIPP Model" ini dapat dijadikan acuan atau rujukan dan juga pedoman bagi sekolah atau madrasah, serta lembaga pendidikan lainnya untuk menerapkan dan/atau mengembangkan model Sekolah Ramah Anak (SRA) atau Madrasah Ramah Anak (MRA). Secara praktis buku ini menyajikan bagaimana konsep evaluasi program digunakan didalam penelitian evaluasi terkait dengan program sekolah/madrasah ramah anak. Secara garis besar, buku ini juga sangat sesuai dan dapat menjadi panduan bagi para akademisi, pendidik, pengelola satuan pendidikan, pemegang kebijakan, mahasiswa di berbagai jenjang strata (S1/S2/S3) untuk dijadikan bahan rujukan dalam penelitian terkait evaluasi program pendidikan dan Sekolah/Madrasah Ramah Anak, serta para penanggungjawab pendidikan, baik di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama dalam upaya mewujudkan sekolah/madrasah ramah anak dalam melayani peserta didik sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan.

Guru memiliki peran strategis dalam melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan berkualitas. Dengan SDM tersebut maka berbagai macam pembangunan di masyarakat akan mudah diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu dibekali dengan berbagai kompetensi mencakup; kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial dan kepemimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya. Mendasarkan pada posisi strtaegis guru tersebut, Pemerintah telah menetapkan tugas-tugas pokok guru yang harus dilakukan untuk merealisasikan harapan masyarakat dan pemerintah, sebagaimana yang dituangkan dalam PP nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 1 yaitu bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Mengevaluasi adalah Salah satu tugas utama guru yang menghasilkan tafsiran dan ketetapan mengenai posisi hasil belajar yang telah dan atau belum dicapai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar baik yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran merupakan

suatu keniscayaan. Jika seorang guru tidak memiliki pemahaman dan keterampilan mengenai evaluasi pembelajaran, maka dimungkinkan hasil tafsiran dan keputusannya tentang hasil belajar yang dicapai peserta didiknya akan salah dan atau sebaliknya.

Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3 Bumi Aksara

Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pengetahuan dan implementasi para pendidik tentang evaluasi pembelajaran yang masih lemah dilapangan. Buku ini berisikan tentang pengertian evaluasi pembelajaran, langkah-langkah praktis bagi pendidik dalam melakukan penilaian autentik dari mulai penilaian kompetensi sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) beserta contoh instrumen penilaiannya. Buku ini juga dilengkapi dengan teknik penyusunan kisi-kisi, analisis butir soal dan kegiatan tindak lanjut berupa remedial, pengayaan dan laporan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu penulis sangat berharap, kehadiran buku ini bisa memberikan inspirasi yang mencerdaskan dan menjadi panduan para pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi Pendidikan perspektif Islam merupakan suatu proses dan tindakan yang terencana berbasis Islam untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Prinsip-prinsip evaluasi pendidikan perspektif Islam meliputi mengacu pada tujuan, dilaksanakan secara obyektif, bersifat komprehensif atau menyeluruh dan dilaksanakan secara terus menerus atau kontinu (istiqomah). Secara umum tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan perspektif Islam untuk: menguji, mengetahui, mengklasifikasi, mengukur, perbaikan, memberikan tabsyir (berita gembira) dan 'iqab/nadir (siksa/kabar buruk). Dalam al-Qur'an istilah evaluasi tidak dijumpai persamaan kata yang pasti, tetapi ada kata-kata tertentu yang mengarah kepada arti evaluasi, seperti al-bal?, al-?is?b, al-?ukm, dan al-qa??. Prinsip-prinsip evaluasi dalam al-Qur'an mengacu pada tujuan, kontinuitas, totalitas, dan objektifitas. Artinya, evaluasi harus dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan terencana. Evaluasi merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah sistem pendidikan Islam. Sebab, ia dijadikan sebagai instrumen untuk menilai serta mengukur keberhasilan proses pendidikan tersebut. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari model evaluasi hasil belajar yang telah ditentukan sesuai standar kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, ketepatan memilih model evaluasi hasil belajar mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Buku Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3 ini merupakan buku yang sangat diperlukan oleh guru yang bertugas mengajar di depan kelas. Bagi guru di semua jenjang, tingkat, dan jenis pendidikan tidak akan terlepas dari tugas membuat alat evaluasi yang merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Bagi guru mata pelajaran, baik yang di-UAN-kan maupun tidak sangat membutuhkan kemampuan untuk dapat membuat soal yang tepat dan berkualitas.

Buku Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3 ini merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dengan cara yang sangat mudah, karena selain bahasa dan uraiannya yang jelas, juga praktis untuk menjadi contoh pembuatan soal-soal setiap ujian yang menjadi tonggak akhir sekolah. Dalam perkembangan pendidikan, penilaian pada peserta didik menjadi tolak ukur yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Sebagian besar guru dan masyarakat masih memandang bahwa nilai merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan persekolahan. Namun, penilaian yang dilakukan selama ini hanya mencakup satu ranah yaitu aspek pengetahuan. Idealnya, penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup semua ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Buku ini memaparkan secara lengkap proses penilaian dari penyusunan instrumen sampai pengolahan nilai. Buku ini menuntun penilai pendidikan dan praktisi pendidikan untuk menilai secara menyeluruh baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pada akhir bab buku ini diperkenalkan item response theory sebagai salah satu pendekatan teori pengukuran modern dalam pengembangan instrumen. Buku ini berguna bagi para pelaku pendidikan guna mengukur ketercapaian tujuan pendidikan

yang sudah ditetapkan sebelumnya. Disamping itu, buku ini bertujuan menuntun pelaku pendidikan agar tidak salah dalam mengambil keputusan terkait dengan penilaian kemampuan siswa.

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu mata kuliah wajib yang mesti ditempuh oleh mahasiswa jurusan pendidikan baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini menjadi penting karena salah satu tugas pokok seorang guru atau pendidik sesuai dengan UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah mengevaluasi, sehingga untuk menjadi guru yang profesional memerlukan kemampuan mengevaluasi peserta didik. Buku evaluasi pembelajaran ini terdiri dari dua jilid yang membahas mengenai evaluasi pembelajaran. Buku ini diharapkan mampu membantu para pembaca dalam mempelajari buku evaluasi lebih mendalam.

Buku ini tidak hanya memberikan pembelajaran tentang sebuah evaluasi? tetapi juga menengahkan narasi politik pendidikan dicabutnya Kurikulum Berbasis Sekolah, dulu KTSP. Sebuah pesan penting, agar merdeka belajar dan kurikulum selanjutnya tidak bernasib sama -Prof. Yetti Supriyati, Guru Besar Tetap UNJ Koorprodi S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana UNJ Buku yang berjudul Kurikulum Berbasis Sekolah yang memfokuskan pada Evaluasi Pembelajaran PPKn yang ditulis oleh Dr. Komarudin? M.Si. sebagai ahli evaluasi pembelajaran dalam bidang PPKn sangat tepat terbit pada saat dunia pendidikan di tanah air sedang melakukan penyesuaian kurikulum untuk mewujudkan bonus demografi guna mencapai Generasi Emas 2045 -Prof. Dr. Sapriya M.Ed., Sekretaris Jenderal Asosiasi Profesi PPKn Indonesia (AP3Knl) Saya meyakini Buku Kurikulum Berbasis Sekolah ini dapat berkontribusi positif bagi pengamat, peminat, guru, dosen, dan penentu kebijakan bahwa perubahan kurikulum adalah suatu keniscayaan dengan catatan tebal bahwa lakukanlah evaluasi kurikulum secara mendasar dan menyeluruh. -Muhammad Japar? Profesor Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Memproyeksikan kembali kurikulum berbasis sekolah (KBS) di era merdeka belajar, merupakan ide dan gasan yang brilian dari Dr. Komarudin. M.Si. Maka buku ini adalah sangat penting menjadi salah satu rujukan bagi siapa saja yang sedang belajar dan mendalami pendidikan. Oleh sebab itu buku ini sangat penting dan perlu anda baca Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA, Dosen Guru Besar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Kita perlu menengok ke belakang memberikan energi dan visi baru pada konsep Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS) dengan melakukan transformasi dan revitalisasi pada nilai?nilai penguatan merdeka belajar. Inilah solusi inovasi pengembangan kurikulum yang harus dilakukan. Buku ini adalah salah satu jawaban dan solusi yang kita harapkan. Prof. Dr. Nadiroh? M.Pd., Guru Besar Tetap dan Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Istilah penilaian atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah evaluation, bukan merupakan istilah baru bagi insan yang bergerak pada lapangan pendidikan dan pengajaran, dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang guru tidak akan terlepas dari kegiatan penilaian. Ada beberapa istilah yang sering dipergunakan secara tumpang tindih untuk menjelaskan pengertian evaluasi, yaitu measurement atau pengukuran, assessment atau penilaian/penaksiran, dan test. Ketiga istilah tersebut kadang-kadang digunakan secara bergantian dan dianggap memiliki pengertian yang sama, padahal ketiganya memiliki perbedaan

Buku ajar ini berisikan materi yang cukup lengkap dan inovatif yang berkaitan dengan kapasitas penilaian dan posisinya dalam pengajaran bahasa indonesia, teknik evaluasi

pengajaran bahasa indonesia, teknik tes dan nontes sebagai alat evaluasi hasil pengajaran bahasa indonesia, berbagai macam pengujian kebahasaan dan tes keterampilan berbahasa indonesia, berbagai macam pengujian kesastraan, penskoran, penilaian, dan pengolahan nilai, analisis butir soal bahasa dan sastra, asesmen alternatif, penilaian berbasis kelas, serta konsep soal HOTS.

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feedback) dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, sudah seharusnya para pendidik dan tenaga kependidikan memahami setiap tahapan dalam proses pembelajaran, termasuk evaluasi pembelajaran. Buku Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur berisi 17 Bab yang menjelaskan tentang konsep dasar evaluasi pembelajaran; pengembangan instrumen tes dalam pembelajaran; pengembangan instrumen objektif tes dalam pembelajaran; pengembangan instrumen esai tes dalam pembelajaran; prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran; analisis kualitas tes dan butir soal dalam pembelajaran; pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; tes standar dan tes buatan guru; instrumen penilaian dalam pembelajaran di kelas; peran observasi dan wawancara dalam evaluasi; peranan evaluasi pendekatan PAP dan PAN; penentuan grade sebagai alat evaluasi hasil belajar; penilaian unjuk kerja; penilaian produk; penilaian proyek; penilaian portofolio; dan penentuan penilaian afektif. Buku ini diperuntukkan bagi mahasiswa pendidikan (calon guru), tenaga kependidikan, guru, dosen, tenaga evaluator kependidikan, dan siapa saja yang menaruh minat dalam bidang evaluasi pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dengan meningkatkan kualitas peserta didik dan kualitas lulusan. Kedua hal tersebut dapat tercapai apabila sebuah lembaga pendidikan dapat melaksanakan pengelolaan (manajemen) dengan baik dan tepat. Oleh karena itu, buku ini hadir dengan berbagai pembahasan terkait manajemen peserta didik, diantaranya mencakup konsep, tujuan dan fungsi, prinsip dan pendekatan, serta ruang lingkup manajemen peserta didik, mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, sampai dengan evaluasi pembelajaran, termasuk pengaturan mutasi peserta didik, serta bagaimana proses peningkatan kualitas lulusan dari sebuah lembaga pendidikan. Hadirnya buku ini, penulis berharap dapat memberikan pencerahan kepada pendidik, pelaku pendidikan, pengelola lembaga pendidikan, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dapat menjalankan proses pengelolaan pendidikan dengan tepat sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

[Copyright: 11db0dbd964206f022e90ef7c956849e](https://www.pdfdrive.com/download-free-dasar-dasar-evaluasi-pendidikan-suharsimi-arikunto-toko)